

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Diniyah Babussalam
Status Madrasah	: Swasta
Penyelenggaraan Madrasah	: Pagi – Siang (07.30 – 13.40)
Alamat Madrasah	: Jl. Setia RT. 37 Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin 70248

2. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah	: Lini Khalisa, S.Ag
NIP Lama/ Baru	: 150398702/ 197808072007012026
Pangkat/ Golongan	: Penata Muda/ IIIa
Pendidikan/ Jurusan	: S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fak. : Tarbiyah/ PAI

Penataran dan Diklat yang pernah diikuti :

- 1.1. Pelatihan Analisis SWOT tahun 1999 di Banjarmasin
- 1.2. Pembibitan Calon Dai Muda Indonesia tahun 2000 di Jakarta
- 1.3. Peserta Workshop Guru Mapel Akidah Akhlak MTs. Se Kal-Sel
tanggal 27-30 Agustus 2004

- 1.4. Peserta Orientasi dan Evaluasi Kepala TPA tingkat Nasional tanggal 17-21 Mei 2005
- 1.5. Peserta Pendidikan Kader Koperasi tanggal 18 Desember 2010
- 1.6. Peserta Diklat Sertifikasi Mapel B. Indonesia tahun 2012
- 1.7. Peserta Pembinaan UKS pada MTs dan MA tahun 2012
- 1.8. Peserta Seminar Metodologi Pengajaran Pendidikan Karakter tahun 2012
- 1.9. Peserta Pelatihan Narasumber UKG Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin tahun 2013
- 1.10. Peserta Diklat Teknis Substantif Pembekalan Tugas Tambahan Kepala Madrasah Tsanawiyah Angkatan II Balai Diklat Keagamaan Tanggal 03 S/D 12 Juli 2015
- 1.11. Peserta Workshop Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Agustus 2015
- 1.12. Peserta Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 Bagi Guru Mapel Umum, Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah se-Kota Banjarmasin Desember 2015
- 1.13. Peserta Workshop SPM Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Tahun 2016
3. SK Pengangkatan Kepala Madrasah dari Yayasan Babussalam No. 36/YPI-BBs/SK/B.I/VI/2011, tanggal 14 Juni 2011
4. Serah Terima Jabatan Kepala Madrasah, Kamis 23 Juni 2011

5. SK Pengangkatan Kepala Madrasah Difinitif dari Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan No. Kw.17.1/2/Kp.07.6/117/ 2012 tanggal 18 Desember 2012
6. Alamat Rumah : Jl. Sepakat RT. 33 No. 64 Pemurus Dalam Kota Banjarmasin
Komite Madrasah
 - 1) Ketua : H. Husin Anshari, S. Ag
 - 2) Wakil Ketua : Hasbullah, S. Pd. I
 - 3) Sekretaris : Sirril Birri, S. Pd. I
 - 4) Bendahara : Murniyati, S. Ag
 - 5) Anggota : Nor Hidayah dan Junaidi

3. Riwayat Singkat Madrasah

a. Nama Sekolah

Awalnya pada tahun 1998 madrasah masih tergabung dalam satu sistem pengajaran pondok pesantren yakni Ponpes Babussalam waktu belajarnya adalah pagi sampai siang. Pada tahun 1999 madrasah memperoleh izin operasional dengan nama madrasah MTs Diniyah Babussalam.

b. Akreditasi

Berdasarkan SK No. 029/ BAP-SM/ Prop-15/ LL/ XI/ 2011 MTs Diniyah Babussalam telah terakreditasi dengan nilai C dengan skor 68 terhitung 2011 sampai dengan 2016. Di tahun 2013 kembali diakreditasi dengan nilai B dengan nilai B dengan skor nilai 81 berdasarkan SK No. 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013.

c. Sertifikat Tanah

- 1) Sertifikat : Hak Milik
- 2) Nomor : 06
- 3) Nomor Sertifikat : 17.01.01.10.1.00744
- 4) Luas Tanah : 3.164 M2

d. Bangunan Madrasah

- 1) Dibangun : Tahun 2007
- 2) Biaya : Swadaya masyarakat
- 3) Jumlah ruang : 4 ruangan

4. Visi dan Misi serta Tujuan MTs Diniyah Babussalam

Visi MTs Diniyah Babussalam yaitu:

Terciptanya generasi yang Islami, Berakhlaqul Karimah, Berilmu Pengetahuan dan Berwawasan Luas.

Misi MTs Diniyah Babussalam yaitu :

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami.
- b. Menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas.
- c. Menyiapkan output yang berakhlaqul karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas.

Tujuan MTs Diniyah Babussalam yaitu :

- a. Dapat mengenalkan ajaran agama Islam hasil proses dan pengajaran serta pembiasaan.

- b. Menguasai dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- c. Sebagai pelopor dan penggerak di masyarakat.
- d. Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.

B. Penyajian Data

1. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam

Data yang penulis kemukakan ini di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam .

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana cara Bapak membina akhlak siswa?” beliau mengatakan dalam usaha pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam salah satunya melalui keteladanan. Bapak J mengatakan, sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan atau memberikan contoh berakhlak atau berkelakuan sebaik-baiknya di depan para siswa jangan sampai ada hal-hal yang dianggap siswa tidak baik. Saya sering menunjukkan cara berpakaian dan tutur kata yang baik, misalnya pada saat didalam atau diluar kelas saya berpakaian

rapi dan tidak mengucapkan kata-kata yang tidak pantas yang didengar oleh siswa.¹

Peneliti juga melakukan observasi di sekolah selama beberapa hari, peneliti melihat bahwa Bapak J sudah memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti berpakaian yang rapi ketika mengajar di dalam kelas. Bapak J terlihat sangat rapi dari ujung kepala sampai ujung kaki. Rambut klimis yang tertata dengan rapi belah samping kiri, memakai baju kemeja putih lengan panjang yang dimasukkan kedalam celana, celana kain berwarna hitam yang terlihat sangat rapi karena di setrika dan memakai sepatu berwarna hitam. Beliau berpakaian rapi tersebut karena menginginkan siswa dan siswinya dapat mencontoh beliau, yaitu memakai seragam dengan rapi.

b. Nasehat

Selanjutnya cara pembinaan akhlak siswa yaitu dengan memberikan nasehat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah Bapak menyelipkan nasehat atau pesan moral ketika pembelajaran?” Nasehat seperti apa yang bapak berikan? Bapak J mengatakan bahwa, saya sering memberikan nasehat, biasanya nasehat diberikan pada waktu pelajaran berlangsung di awal atau di akhir pelajaran, waktu luang dan juga ke siswa yang melanggar peraturan. Misalnya, kalau belajar itu kita harus sungguh-sungguh agar ilmu yang diajarkan oleh guru itu bisa bermanfaat untuk kehidupan

¹Hasil wawancara dengan Bapak J pada tanggal 13 Maret 2018

kita maupun orang lain, kalian harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta kalian harus menghormati orang tua dan guru.²

Bapak J memberikan nasehat misalnya di karenakan ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di dalam kelas, pada saat itu bapak J mendekati siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut, kemudian beliau berbicara kepada siswa tersebut dan juga siswa yang lainnya untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan, ada waktunya bercanda dan ada waktunya serius, untuk sekarang kita fokus belajar dulu dan meneruskan pembelajaran.

c. Hukuman

Cara pembinaan akhlak siswa selanjutnya yaitu dengan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah Bapak memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku tidak baik atau melanggar peraturan? Hukuman apa yang bapak berikan?" Bapak J mengatakan bahwa, iya saya memberikan hukuman untuk memberikan efek jera, namun hukuman tersebut saya berikan apabila siswa sudah terlalu sering melakukan hal yang tidak baik atau melanggar peraturan. Adapun hukuman yang saya berikan ketika siswa melanggar peraturan misalnya menyiram tanaman diteras sekolah, kalau sering keluar masuk kelas ketika jam pembelajaran berlangsung saya biarkan dia tetap didalam kelas namunsaya alfa atau saya keluarkan dari kelas, kemudian kalau sudah terlalu sering melanggar peraturan maka kepala sekolah yang akan menanganinya, siswa diperintahkan

²Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 13 Maret 2018

untuk menandatangani surat perjanjian bahkan sampai pemanggilan orangtua untuk datang ke sekolah.³

Pada suatu ketika Bapak J melihat ada salah satu siswa yang kurang disiplin, awalnya cuma menasehati dan menegur saja ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang menyangkut kedisiplinan, akan tetapi ketika ada salah satu siswa yang tidak disiplin pada saat itu bapak J memanggil siswa tersebut karena sudah terlalu sering melanggar peraturan maka bapak J menghukum siswa tersebut dengan cara siswa tersebut di panggil dan di nasehati terlebih dahulu setelah itu bapak J memberikan hukuman berupa menyiram semua tanaman yang ada di sekolah untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut.

d. Ganjaran

Cara pembinaan akhlak siswa selanjutnya yaitu dengan memberikan ganjaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Ganjaran apa yang Bapak berikan kepada siswa apabila dia meraih prestasi?” Bapak J mengatakan, saya memberikan ganjaran berupa buku dan alat tulis untuk juara 1,2 dan 3 pada saat pembagian rapor. Saya juga memberikan ganjaran berupa pujian ataupun tepuk tangan ketika siswa bisa menjawab pertanyaan saya ketika pembelajaran berlangsung.⁴

Pada suatu hari di sekolah saat jam pembelajaran berlangsung, bapak J menyuruh salah satu siswa untuk membacakan ayat Alquran didalam materi pembelajaran pada saat itu dan siswa tersebut membacakannya dengan baik,

³Wawancara dengan Bapak J pada tanggal 13 Maret 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Bp J pada tanggal 13 Maret 2018

kemudian bapak J memberikan ganjaran berupa tepuk tangan dan memuji siswa tersebut.

e. Pembiasaan

Cara pembinaan akhlak siswa selanjutnya yaitu dengan pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan “Kebiasaan apa yang sering Bapak tekankan ketika disekolah?” Dari hasil wawancara dengan Bapak J beliau mengatakan, saya membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika masuk atau keluar dari kelas serta ketika ingin mengawali dan mengakhiri pelajaran haruslah didahului dengan berdoa, membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berpakaian yang rapi dan sopan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat beliau memasuki kelas beliau mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan membaca bismillahirohmanirrohim dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah.

Pernah pada suatu hari di sekolah, beliau melihat salah satu siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, padahalnya sudah di sediakan bak sampah untuk membuang sampah. Bapak J menegur siswa tersebut untuk memungut kembali sampah plastik yang di buang siswa tersebut, dan siswa tersebutpun memungutnya kembali dan membuangnya kedalam bak sampah.

f. Pengawasan

Cara pembinaan akhlak siswa selanjutnya yaitu dengan pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan

mengajukan pertanyaan “Apakah Bapak mengawasi tingkah laku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas? Bapak J mengatakan bahwa saya selalu berusaha untuk melakukan pengawasan terhadap tingkah laku siswa pada saat di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Pengawasan terhadap perilaku siswa saat di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung tersebut dilakukan agar tidak ada siswa yang melakukan keributan dan mengganggu temannya pada saat jam pelajaran berlangsung.⁵

Bapak J mengawasi tingkah laku siswanya pada saat pembelajaran berlangsung, meminimalisir keributan yang sering terjadi di dalam kelas ketika guru menjelaskan pelajaran. Namun, terkadang beliau juga mengawasi tingkah laku siswanya pada saat jam istirahat berlangsung. Dengan cara ketika jam istirahat berlangsung beliau berjalan di lingkungan sekitar sekolah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam

a. Profesionalisme guru

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak J mengenai guru profesional Bapak J mengatakan “saya merupakan Alumni dari fakultas Syariah. Akan tetapi dari tahun 1998 sampai sekarang kurang lebih 20 tahun saya sudah bergelut didunia pendidikan. Dari awal mengajar di sekolah saya memegang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan sudah dua

⁵Hasil wawancara dengan Bapak J pada tanggal 13 Maret 2018

tahun belakangan saya dipercayakan memegang matapelajaran Akidah Akhlak, juga sebagai wali kelas VII B”.

Untuk menjadi guru yang profesional Bapak J mengikuti serangkaian kegiatan untuk meningkatkan mutu, pada tahun 2009 status keguruan Bapak J sudah disertifikasi. Namun, jika dilihat dari latar belakang pendidikan Bapak J maka pekerjaan Bapak J sekarang kurang relevan. Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya dalam keprofesionalan guru bisa dipengaruhi oleh kerelevanan (kesesuaian), pengalaman belajar dan pelatihan⁶

b. Waktu

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa bagi guru salah satunya adalah waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan ”Apakah waktu mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah?” Bapak J mengatakan bahwa sedikit banyaknya waktu sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa. Karena keterbatasan waktu atau kurangnya waktu sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah karena hanya beberapa jam saja berada di sekolah yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan akhlak siswa di sekolah. Namun, saya dan pihak sekolah selalu berusaha untuk melakukan pembinaan semaksimal mungkin terhadap siswanya dan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik demi terwujudnya akhlakul karimah dalam diri siswa.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Bp J pada tanggal 13 Maret 2018

⁷ Hasil wawancara dengan Bp J pada tanggal 13 Maret 2018

c. Jumlah siswa

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa bagi guru selanjutnya ialah jumlah siswa atau banyaknya siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pertanyaan “Apakah jumlah siswa mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah?” Bapak J mengatakan bahwa, dengan jumlah siswa yang lumayan banyak, dengan karakter dan watak anak yang berbeda-beda itu pasti juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah. Terutama untuk siswa pindahan dari sekolah lain yang memang dari sekolah sebelumnya sudah mempunyai masalah, sehingga bisa mempengaruhi teman yang lainnya untuk berakhlak yang kurang baik.⁸

d. Lingkungan keluarga

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa bagi guru selanjutnya ialah lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pertanyaan “Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah?” Bapak J mengatakan bahwa lingkungan keluarga itu sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah. Karena kalau keluarganya baik maka dalam proses pembinaan akhlak akan lebih mudah. Akan tetapi, jika di dalam keluarganya kurang baik maka dalam proses pembinaan akhlaknya akan sedikit lebih sulit, karena kebiasaan anak di rumah atau di keluarganya terkadang terbawa ke sekolah.

⁸ Hasil wawancara dengan Bp J pada tanggal 13 Maret 2018

Bapak J juga mengatakan, lingkungan keluarga ini sangatlah mempengaruhi pembinaan akhlak anak di sekolah. Karena pendidikan akhlak anak tersebut yang paling pertama yaitu dari orangtuanya.⁹

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orangtua siswa yang bernama Ibu H, beliau mengatakan bahwa saya selalu berusaha untuk membina akhlak anak, anak berada dirumah lebih lama di bandingkan dengan di sekolah, di rumah anak dibiasakan untuk tidak menunda waktu sholat, dibiasakan untuk mengucapkan salam, dibiasakan untuk hormat kepada orangtua atau orang yang lebih tua darinya. Saya pun juga sering memberikan contoh yang baik terhadap anak seperti mengajak anak untuk sholat tepat waktu dan berkata-kata yang baik. Saya juga sering menasehati anak saya agar dia lebih baik lagi. Adapun hasil wawancara dengan siswi yang bernama SF, dia mengatakan bahwa ibunya (Ibu H) selalu membiasakan, mencontohkan serta menasehati hal yang baik ketika dia berada di dirumah.¹⁰

e. Lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa bagi guru selanjutnya ialah lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pertanyaan, “Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah?” Bapak J mengatakan lingkungan masyarakat juga berdampak atau mempengaruhi pembinaan akhlak siswa. Apabila siswa tersebut hidup dan tinggal di lingkungan yang kurang baik misalnya di lingkungan tempat tinggalnya ada tetangga yang

⁹Hasil wawancara dengan Bp J pada tanggal 13 Maret 2018

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu H orangtua siswa pada tanggal 13 April 2018

sering minum-minuman keras, obat-obatan terlarang otomatis pengaruhnya lumayan besar terhadap siswa tersebut. Pembinaan akhlak terhadap siswa tersebut sedikit banyaknya akan ada hambatan, terkecuali pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tuanya itu baik, maka siswa tersebut tidak akan terjerumus dalam hal yang tidak baik tersebut. Biasanya faktor lingkungan dan keluarga lebih dominan mempengaruhi akhlak siswa. Sementara di sekolah Cuma dari jam 7.30 s.d jam 13.30, lebih sedikit waktunya dibandingkan dengan siswa tersebut bergaul dengan keluarga atau lingkungan tempat tinggalnya yang lebih banyak waktunya.

Berdasarkan wawancara sekaligus observasi di salah satu tempat tinggal siswa yang nama AS, Ibunya yang bernama Ibu Y mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya sangat baik karena didukung dengan adanya Masjid dan juga mushola yang jaraknya dengan rumah tidak terlalu jauh.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan rumah siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam tergolong baik dalam hal keagamaannya dan pembentukan sikap serta akhlak siswanya meskipun ada beberapa siswa yang lingkungan serta pembentukan sikap dan akhlaknya kurang baik.¹¹

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian.

¹¹Hasil wawancara dengan orangtua siswa Ibu Y pada tanggal 13 April 2018

1. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam

a. Keteladanan

Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam guru khususnya guru Akidah Akhlak memberikan keteladanan terhadap siswa dengan berbagai cara, di antaranya guru selalu berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan berpakaian. Hal ini dilakukan karena guru menyadari bahwa siswa selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku guru. Karena keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau dapat di ikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya. Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu keteladanan sangat penting dalam pendidikan agama.

Hal ini selaras dengan apa yang di katakana Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf* ia mengatakan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keadaan keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru menyatakan kerjakan ini dan kerjakan itu tetapi juga di ikuti dengan sikap yang nyata.

Dari berbagai bentuk keteladanan yang telah di lakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam tersebut, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan cara atau metode keteladanan. Dikatakan demikian karena, guru Akidah Akhlak tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada siswa dengan bersikap, berbicara dan berpakaian dengan sopan.

Dapat disimpulkan peranan guru sebagai teladan lumayan memberikan pembinaan akhlak siswa karena banyak siswa yang meneladani sikap guru akidah akhlak.

b. Nasehat

Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam nasehat tersebut diberikan guru Akidah Akhlak kepada siswanya baik ketika guru berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas nasehat tersebut diberikan guru pada waktu pelajaran berlangsung di awal atau di akhir pelajaran, waktu luang dan juga ke siswa yang melanggar peraturan. Cara ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar siswa dapat menerapkan bagaimana berakhlak baik dalam kehidupannya, baik ketika di sekolah ataupun di masyarakat.

Nasehat merupakan salah satu cara guru dalam membina akhlak siswanya, nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya

Dari berbagai macam bentuk nasehat yang berikan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam, jika di hubungkan dengan teori nasehat terlihat bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam telah memberikan nasehat yang baik.

c. Hukuman

Salah satu alternatif untuk merubah tingkah laku peserta didik yang banyak menyalahi perturan dan perintah pendidikan adalah dengan pemberian sanksi atau hukuman yang mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa, dengan itu

diharapkan dapat memperoleh perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa. Hukuman diberikan kepada pelanggaran bukan di dasarkan pada belas dendam, tetapi untuk membuat jera sehingga anak tidak melakukan kesalahan lagi.

Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam metode hukuman juga di gunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Metode ini di gunakan setelah siswa diberi nasehat terlebih dahulu. Metode hukuman seperti ini hanya semata-mata untuk memberikan efek jera kepada siswa agar dapat berakhlak baik. Dari cara guru Akidah Akhlak memberi hukuman di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam ini, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan metode hukuman dalam membina akhlak siswa.

d. Ganjaran

Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam ganjaran juga di gunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Metode ini di gunakan setelah siswa melakukan hal yang baik atau berprestasi. Guru memberikan ganjaran bisa berupa pujian, tepuk tangan ataupun pemberian hadiah. Dari cara guru Akidah Akhlak memberi ganjaran kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam ini, terlihat bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan metode ganjaran dalam membina akhlak siswa.

Ganjaran merupakan penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik yang telah melakukan perbuatan baik, dengan tujuan agar anak didik berbuat yang lebih baik lagi. Melalui ganjaran hasil yang dicapai peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat, serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.

Dari hadiah berupa pujian atau yang lainnya yang berikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswanya di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam, jika di hubungkan dengan teori ganjaran terlihat bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam telah memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi dan berkelakuan baik.

e. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Di lembaga sekolah metode pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan usaha pembinaan tata tertib madrasah, karena tata tertib ini banyak sedikitnya mengatur segala tingkah laku peserta didik, baik dalam tata caraberpakaian, bergaul, belajar, sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka.

Pembiasaan ini membiasakan siswa agar selalu bersikap disiplin, karena setiap harinya siswa terbiasa melakukan hal baik tersebut. Seperti membaca Alquran, karena di sekolah siswa dibiasakan untuk membaca Alquran disetiap harinya, dirumah pun juga begitu, meskipun waktunya berbeda. Selain itu seperti mengucapkan salam, siswa tersebut dibiasakan untuk mengucapkan salam maka di sekolah atau dirumah siswa tersebut terbiasa mengucapkan salam.

Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam dalam proses pembiasaan, para guru khususnya guru Akidah Akhlak menanamkan kebiasaan pada siswanya, dengan berbagai bentuk pembiasaan.

Dari berbagai macam bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, jika di hubungkan dengan teori pembiasaan terlihat bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam telah menerapkan proses pembiasaan akhlak yang baik. Dikatakan demikian karena, guru tidak hanya membiasakan siswa dari segi berbicara yang baik, tetapi juga membiasakan siswa bertingkah laku yang baik.

f. Pengawasan

Pengawasan merupakan perhatian guru yang dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak siswa.

Tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut. Dalam penerapan metode pengawasan ini guru harus bekerja maksimal dalam proses pembinaan akhlak mulia didalam kelas, guru juga harus tetap melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswanya ketika berada di luar kelas. Sehingga dengan demikian, hasil pembinaan akhlak mulia yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Hasil pengamatan peneliti, guru memang mengawasi tingkah laku dan gerak gerik siswa disekolah, tak jarang pula guru mengawasi siswa saat dia berada di luar sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh guru tersebut sifatnya terbatas

karena hanya sesekali saja, itu semua bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkah laku atau perbuatan siswa pada saat di luar sekolah.

Dari teori metode pengawasan di atas, jika di hubungkan dengan metode pengawasan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam yang dalam proses pelaksanaannya melakukan pengawasan terhadap siswa didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa guru Akidah Akhlak pada metode pengawasan ini, lebih menekankan pada lingkungan kelas. Dikatakan demikian karena, guru hanya mengawasi siswa selama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pengawasan yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam lebih menekankan metode pengawasan dalam lingkungan kelas.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam

a. Profesionalisme guru

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa guru profesional sangat diperlukan.

Berdasarkan pada penyajian data dapat peneliti analisis bahwa keprofesionalan guru ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal yang pertama yaitu korelevan antara latar belakang pendidikan dengan profesi pekerjaan Bapak J sekarang. Jika dilihat dari hasil wawancara antara pendidikan beliau dan profesi pekerjaan beliau sekarang menunjukkan kurang korelevan atau menunjukkan kurang kesesuaian dengan pekerjaan yang sekarang. Yang kedua dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang dimiliki oleh Bapak J, semakin lama beliau mengajar maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki Bapak J dalam mengajar, berdasarkan hal tersebut guru mengalami banyak proses yang pasti akan mempengaruhi pada pekerjaan yang sedang Bapak J jalani. Jika dilihat dari hal tersebut guru akidah akhlak sudah mengajar selama kurang lebih 20 tahun yang berarti pengalaman Bapak J cukup lama namun untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak baru dua tahun belakangan. Ketiga mengikuti pelatihan, berdasarkan hasil penyajian data guru akidah akhlak tersebut pernah mengikuti beberapa pelatihan sehingga dapat menunjang keprofesionalan guru dalam mengajar.

Hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak bisa dikatakan beliau sebagai guru yang profesional karena beliau bekerja sesuai dengan keahliannya. Sudah puluhan tahun beliau mengajar dan juga beliau menjalankan tugasnya sebagai guru dengan baik. Beliau mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan. Beliau berkepribadian yang baik dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan

berakhlak mulia dimilikinya dan beliau juga mampu untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

b. Waktu

Dalam belajar, setiap individu memerlukan waktu untuk menyerap materi yang akan di pelajari, waktu belajar adalah waktu yang di gunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya. Waktu yang di sediakan oleh sekolah maupun yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam membina akhlak siswa, baik melalui waktu yang sudah terjadwal maupun yang tidak seperti kegiatan keagamaan yang terjadwal maupun berupa nasehat yang tidak terjadwal.

Pembinaan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam seperti keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan dan pengawasan, semua itu tidak akan mungkin akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap pagi terjadwal di setiap harinya, pemberian nasehat yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak pada saat jam pembelajaran berlangsung, serta pemberian hukuman pada siswa yang sebelumnya diberikan nasehat terlebih dahulu. Semuanya dilakukan ketika guru berada disekolah termasuk teladan, motivasi, pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru. Walaupun begitu guru sudah berupaya menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin untuk

memberikan pembinaan akhlak siswa, namun waktu yang tersedia belum cukup untuk proses pembinaan akhlak.

c. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang lumayan banyak pasti menjadi kendala guru dalam hal pembinaan akhlak, guru belum bisa membina akhlak siswa satu persatu, guru hanya bisa melakukan pembinaan akhlak siswa melalui apa yang dilakukan oleh guru tersebut dan apa yang sudah diprogramkan oleh sekolah seperti kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Selain itu juga karakter atau perilaku siswa yang berbeda-beda juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak anak disekolah.

Hasil dari pengamatan peneliti bahwa jumlah siswa yang banyak memang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di sekolah, karena terkadang siswa yang memang mempunyai masalah saja yang mendapatkan perhatian lebih untuk dibina akhlaknya agar menjadi lebih baik, sementara siswa yang memang sudah baik hanya diberikan perhatian sebagaimana yang lain yang tidak berkelakuan buruk. Jumlah siswa yang banyak menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan akhlak siswa.

d. Lingkungan Keluarga

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh Karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih. Kedua orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah anak.

Pembinaan akhlak pada anak seperti keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan dan pengawasan pasti sebelumnya telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tuanya dirumah. Karena pendidikan akhlak anak tersebut yang paling pertama yaitu dari orang tuanya. Hasil pengamatan peneliti mengenai lingkungan keluarga, orangtua siswa adalah orang yang paling utama membina akhlak siswa. Orangtua telah melakukan pembinaan akhlak anak semaksimalnya bisa dilihat dari orangtua yang selalu membiasakan anaknya untuk sholat tepat waktu, berbicara yang sopan dan santun, menghormati kedua orangtuanya dan juga orang lain, mengaji, belajar ketika dirumah, bermain secukupnya. Meskipun ada orangtua yang tidak maksimal dalam membina akhlak anak misalnya memberikan contoh yang kurang baik kepada anaknya, seperti orangtua yang tidak mendirikan sholat, tetapi orangtua tersebut memerintahkan anaknya untuk mendirikan sholat.

Berdasarkan hal ini di ketahui bahwa guru pun telah melakukan pembinaan akhlak di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lingkungan keluarga yang baik ataupun lingkungan keluarga yang kurang baik sangat mempengaruhi pembinaan akhlak anak di sekolah.

e. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, karena didalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan interaksi. Didalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pada keseluruhan proses perkembangan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan anak. Di masyarakat anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa dan para pemimpin.

Lingkungan dimana tempat siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya juga akan berpengaruh dalam sikap dan tingkah laku siswa. Hal ini tentunya merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tingkah laku yang baik dan yang buruk. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tuanya yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutannya.

Hasil pengamatan peneliti mengenai lingkungan tempat tinggal siswa yaitu baik, karena dilingkungan tempat tinggalnya masih ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti habsyi dan juga majelis taklim. Tak jarang pula siswa menghadiri acara tersebut mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Meskipun ada beberapa siswa yang tinggal dilingkungan yang kurang mendukung seperti masih adanya perjudian.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal para siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam tergolong baik dalam hal keagamaannya dan pembentukan sikap serta akhlak siswanya meskipun ada beberapa siswa yang lingkungan serta pembentukan sikap dan akhlaknya kurang baik. Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti adanya ceramah agama yang dilaksanakan di masjid atau musholla sekitar tempat tinggal siswa, kegiatan maulid habsyi dan pengajian hal ini dapat mempengaruhi pembentukan akhlak

siswa. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak. Berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa lingkungan sekitar rumah para siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Babussalam ini sudah mendukung dalam proses pembinaan akhlak.